PENDAMPINGAN KEGIATAN MABIT (MALAM BINAAN DAN TAKWA) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR ISLAM CAHAYA PERMATA KABUPATEN MALANG

Mochamad Nurcholiq[1], Kholiqul Indriarto Altalka [2], Zen Amrullah[3]

[1,2,3] Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam, Malang, Indonesia

Email: [1] cholig7791@gmail.com, [2]kholiqul477@gmail.com, [3]zenamrullah@gmail.com

Abstract

Character education at the elementary school level requires learning experiences that go beyond classroom instruction and allow students to practice positive values in real situations. One of the programs implemented by Cahaya Permata Islamic Elementary School in Malang Regency is MABIT (Faith and Piety Development Night). This community service project aimed to assist the management of the MABIT program as an effort to strengthen students' character development. The program employed the Asset Based Community Development (ABCD) approach and involved school leaders, teachers, students, and parents throughout the process. The assistance included asset mapping, program planning, implementation, and evaluation activities. MABIT was conducted over two days and one night through a series of activities, including congregational prayers, Qur'anic revision sessions, field exploration, educational competitions, campfire activities, and environmental clean-up programs. The experience showed that the program could be implemented in a well-organized manner through collaboration among teachers, committees, and parents. Beyond its religious dimension, MABIT provided students with opportunities to develop discipline, responsibility, cooperation, and independence through direct participation in various activities. The program also offered the school a practical way to integrate experiential learning into character education and to create learning experiences that are closely connected to students' daily lives.

Keywords: *MABIT, character education, elementary school*

Abstrak

Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar memerlukan kegiatan yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran di kelas, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Cahaya Permata Kabupaten Malang adalah melalui kegiatan MABIT (Malam

Binaan Iman dan Takwa). Pengabdian ini bertujuan mendampingi pengelolaan kegiatan MABIT sebagai sarana penguatan pendidikan karakter siswa. Pendampingan dilaksanakan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dengan melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam setiap tahapan kegiatan. Proses pendampingan meliputi pemetaan aset sekolah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan refleksi bersama. Kegiatan MABIT dilaksanakan selama dua hari satu malam melalui berbagai aktivitas, antara lain salat berjamaah, murojaah Al-Qur'an, jelajah medan, perlombaan edukatif, api unggun, dan kerja bakti lingkungan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa kegiatan dapat terlaksana secara terstruktur melalui koordinasi yang baik antara pihak sekolah, panitia, dan orang tua. Selain menjadi wadah pembinaan keagamaan, MABIT juga memberikan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk berlatih disiplin, bertanggung jawab, bekerja sama, serta mandiri dalam berbagai situasi. Kegiatan ini sekaligus menjadi ruang bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran berbasis pengalaman sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Kata Kunci: *MABIT, pendidikan karakter, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menghadapi berbagai tantangan di era yang bersifat multidimensional. Oleh karena itu, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada peningkatan mutu serta pembentukan karakter mulia yang berlandaskan nilai-nilai islami.[1] Pendidikan Karakter berperan dalam membantu siswa dan lingkungan sekolah untuk memahami nilai-nilai kebaikan dan bersikap berdasarkan nilai nilai tersebut.[2] Pendidikan Karakter bagi anak usia dini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan sehingga membentuk kebiasaan mereka ketika dewasa atau pada tingkat pendidikan selanjutnya.[3]

Karakter, akhlak dan moral biasanya berhubungan dengan nilai. Nilai menjadi daya dorong yang memotivasi individu untuk bertindak. Nilai adalah keyakinan yang berhubungan dengan perasaan, tidak objektif, dan belum substansial karena masih

[1] Haidir Afnan, Aswir, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Literasiologi: Literasi Kita Indonesia* 12, no. 5 (2024): 251–60, https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i5.865; Yudhi Hadiamsyah and Ahmad Rezy Meidina, "Peran Pendidikan Dalam Membetuk Karakter Anak Usia Dasar," *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 01 (2025), https://doi.org/https://doi.org/10.57210/qalam.v6.i01.68.

[2] Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter: Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021); Rinja Efendi & Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020).

[3] Afnan, Aswir, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini"; Itaul Hasanah, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting Dalam Pembentukan Pribadi," *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2024): 42–54, https://doi.org/https://doi.org/10.54625/abts.v1i02.91.

sebatas ide. Nilai akan menjadi konkret ketika seseorang sudah menampilkannya dalam bentuk perilaku yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain.[4]

Karakter seseorang terbentuk melalui pemberian kepribadian. pembentukan karakter paling efektif dipraktikkan mulai jenjang sekolah dasar yang pada dasarnya merupakan suatu proses pembiasaan. Hal itu karena anak sedang dalam masa keemasan atau sering disebut golden age, yaitu masa dimana anak umumnya memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan. Maka ini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter kebaikan yang kemudian akan membentuk kepribadiannya.

Pendidikan Karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam dunia pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar.[5] Pada era globalisasi saat ini, arus informasi dan teknologi membawa dampak positif sekaligus tantangan besar terhadap perkembangan perilaku dan moral peserta didik.[6] Fenomena yang terjadi menunjukkan adanya penurunan nilai moral, kurangnya rasa tanggung jawab, dan lemahnya kedisiplinan pada sebagian siswa. Kondisi ini menuntut sekolah untuk mengambil langkah strategis melalui program-program yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter secara nyata.

Sekolah Dasar Islam Cahaya Permata Kabupaten Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membentuk generasi berakhlak mulia. Sekolah Dasar Islam Cahaya Permata merupakan salah satu sekolah jenjang Sekolah Dasar berstatus swasta yang berada di wilayah Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sekolah Dasar Islam Cahaya Permata didirikan pada tanggal 3 Desember 2020 dengan Nomor SK. Pendirian 0299010040553 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 77 siswa ini dibimbing oleh 16 guru yang profesional di bidangnya. Operator yang bertanggung jawab adalah Rossa Nur Khamidah S.Pd. Salah satu program unggulannya adalah mabit (malam binaan dan takwa) yang dikemas dalam bentuk kegiatan perkemahan jumat-sabtu. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan pembinaan spiritual, penguatan keterampilan kepramukaan, dan pembentukan karakter melalui kegiatan yang menarik dan edukatif. Dalam pelaksanaannya, mabit tidak hanya mengajarkan nilai religius melalui Salat berjamaah dan muroja'ah Al-Qur'an, tetapi juga melatih kemandirian, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, serta rasa percaya diri melalui aktivitas seperti perlombaan, permainan edukatif, dan upacara api unggun.

Keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh pengelolaan yang baik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Oleh karena itu, pengabdian ini difokuskan pada pendampingan pengelolaan kegiatan mabit di Sekolah Dasar Islam

[4] Shalom H Schwartz, "An Overview of the Schwartz Theory of Basic Values," *Online Readings in Psychology and Culture* 2, no. 1 (2012): 1–20, https://doi.org/https://doi.org/10.9707/2307-0919.1116.
[5] Marvin W. & Berkowitz and Melinda Bier, "Research-Based Character Education," *The Annals of the American Academy of Political and Social Science* 591, no. 1 (2004): 72–85.
[6] Roderick Julian & Sitthipon Art-in Robillos, "Argument Mapping with Translanguaging Pedagogy : A Panacea for EFL Students ' Challenges in Writing Argumentative Essays," *International Journal of Instruction* 16, no. 4 (2023): 651–72, https://doi.org/https://doi.org/10.29333/iji.2023.16437a.

Cahaya Permata dengan harapan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan Karakter murid.

METODE

Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Cahaya Permata, Kabupaten Malang, dengan fokus pada Pendampingan Pengelolaan Kegiatan Mabit (Malam Binaan Dan Takwa) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Cahaya Permata Kabupaten Malang melalui pemberdayaan masyarakat berbasis ABCD. Pendekatan ABCD dipilih karena menekankan pada penguatan potensi, sumber daya, dan aset local yang telah dimiliki masyarakat, sehingga mendorong keterlibatan aktif warga dalam setiap tahapan kegiatan.[7]



Gambar 1: Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan ini melibatkan 77 murid dan 16 guru, sebagai penerima manfaat utama serta 3 mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator. Guru pengajar dan murid dilibatkan sebagai aktor utama dalam pelaksanaan kegiatan, sementara mahasiswa berfungsi sebagai pendamping yang membantu proses perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan secara partisipatif melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pemetaan aset komunitas, yang dilakukan melalui diskusi kelompok dan observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi lokal, sumber daya manusia, serta kondisi Sungai yang menjadi fokus kegiatan. Tahap ini bertujuan untuk menggali kekuatan dan kemampuan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam Pengelolaan Kegiatan Mabit (Malam Binaan Dan Takwa) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Cahaya Permata Kabupaten Malang (Salahuddin, 2015).

[7] Arif Zunaidi, *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas* (Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma, 2024), http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Tahap kedua adalah perencanaan bersama, di mana Masyarakat sekolah dan mahasiswa menyusun rencana kegiatan secara kolektif. Pada tahap ini ditentukan bentuk kegiatan pengelolaan Mabit serta alat dan perlengkapan yang dibutuhkan. Proses perencanaan dilakukan secara musyawarah untuk memastikan keterlibatan dan kesepakatan seluruh pihak.

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan kegiatan mengeksekusi rancangan program Mabit secara nyata di sekolah dengan pendampingan langsung oleh tim pengabdi. Pertama dilakukan uji coba yaitu denga melaksanakan kegiatan Mabit sesuai SOP yang telah didesain bersama.Pendampingan. Tim pengabdi mengamati proses pengelolaan oleh guru dan memberikan masukan langsung di lapangan.[8]

Tahap terakhir adalah refleksi dan evaluasi, yang dilakukan melalui diskusi bersama peserta untuk menilai pelaksanaan kegiatan, kendala yang dihadapi, serta manfaat yang dirasakan oleh Masyarakat sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perubahan kesadaran dan partisipasi semua elemen serta merumuskan upaya tindak lanjut agar kegiatan MABIT dapat berkelanjutan.

HASIL

Kegiatan MABIT (Malam Binaan Iman dan Takwa) merupakan salah satu program pembinaan peserta didik yang secara rutin diselenggarakan oleh Sekolah Dasar Islam Cahaya Permata Kabupaten Malang. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar di luar kegiatan pembelajaran reguler melalui berbagai aktivitas keagamaan, sosial, dan pengembangan diri. Dalam pelaksanaannya, kegiatan MABIT melibatkan berbagai unsur sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, pembina kegiatan, serta dukungan dari orang tua peserta didik.

Data hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pengelolaan MABIT dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut kegiatan. Setiap tahapan memiliki mekanisme kerja yang telah ditetapkan oleh sekolah sehingga pelaksanaan program dapat berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada tahap perencanaan, pihak sekolah menyelenggarakan rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan pembina kegiatan untuk menyusun agenda serta kebutuhan program. Dalam kegiatan tersebut ditetapkan jadwal pelaksanaan, susunan kegiatan, pembagian tugas panitia, mekanisme pendampingan peserta, serta kebutuhan sarana dan prasarana. Selain itu, sekolah juga melakukan komunikasi dengan orang tua terkait pelaksanaan kegiatan, termasuk penyampaian informasi mengenai jadwal, perlengkapan yang harus dibawa, serta ketentuan yang perlu diperhatikan oleh peserta selama mengikuti MABIT.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah disusun pada tahap perencanaan. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, rangkaian program diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan berbagai aktivitas keagamaan seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, kajian keislaman,

[8] TIM Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kemendikbud, *Panduan Penelitian Dan Pengadian Kepada Masyarakat* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknolog, 2023).

dan doa bersama. Selain kegiatan keagamaan, peserta juga mengikuti kegiatan kelompok, permainan edukatif, aktivitas kepramukaan, serta kegiatan api unggun yang dilaksanakan pada malam hari. Seluruh kegiatan didampingi oleh guru dan pembina yang bertugas mengarahkan serta memastikan keterlibatan peserta dalam setiap agenda yang telah ditentukan.

Selama kegiatan berlangsung, peserta didik mengikuti seluruh rangkaian program sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan kelompok dilaksanakan melalui pembagian tugas dan kerja sama antarpeserta, sedangkan kegiatan keagamaan dilakukan secara bersama-sama dengan pendampingan guru. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan bahwa setiap agenda dapat terlaksana sesuai dengan susunan acara yang telah direncanakan sebelumnya. Kehadiran guru dan pembina pada setiap sesi kegiatan juga menunjukkan adanya pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan selama program berlangsung.

Setelah kegiatan berakhir, sekolah melaksanakan evaluasi melalui rapat yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan pembina kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk meninjau pelaksanaan program, mencatat kendala yang ditemui selama kegiatan, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perbaikan pada pelaksanaan berikutnya. Selain evaluasi teknis, guru juga melakukan pemantauan terhadap peserta didik setelah kegiatan berlangsung sebagai bagian dari tindak lanjut program yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan keseluruhan rangkaian kegiatan tersebut, terlihat bahwa penyelenggaraan MABIT di Sekolah Dasar Islam Cahaya Permata Kabupaten Malang dilaksanakan melalui mekanisme pengelolaan yang melibatkan berbagai pihak dan berlangsung secara bertahap. Mulai dari penyusunan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi dan tindak lanjut, seluruh proses dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati bersama oleh pihak sekolah dan para pelaksana kegiatan. Adapun tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut;

HASIL

1. Tahap Perencanaan

Persiapan MABIT dimulai beberapa minggu sebelum kegiatan dilaksanakan. Pada tahap ini, sekolah mengadakan rapat bersama yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan panitia pelaksana. Pertemuan tersebut digunakan untuk menyusun konsep kegiatan, menentukan jadwal, serta membagi tugas sesuai kebutuhan di lapangan. Sejak awal, pembagian tugas telah ditetapkan secara jelas sehingga setiap guru dan panitia memahami tanggung jawab yang harus dijalankan selama kegiatan berlangsung.

Selain menyusun agenda kegiatan, panitia juga mempersiapkan berbagai kebutuhan yang akan digunakan selama MABIT. Tenda, perlengkapan ibadah, perlengkapan kepramukaan, peralatan lomba, hingga kebutuhan konsumsi dipersiapkan secara bertahap. Pada saat yang sama, sekolah menyampaikan informasi kepada orang tua mengenai jadwal kegiatan, perlengkapan yang harus dibawa siswa, serta aturan yang berlaku selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Bentuk Kegiatan MABIT dan Nilai Karakter yang Dikembangkan

Kegiatan MABIT	Deskripsi Singkat Kegiatan	Nilai Karakter yang Dikembangkan
Salat berjamaah	Pelaksanaan salat dhuha, Magrib, Isya, dan Subuh secara bersama-sama	Religius, disiplin, tanggung jawab
Murojaah surah pendek	Mengulang dan memperkuat hafalan Al-Qur'an	Religius, istiqamah, percaya diri
Jelajah medan	Penyelesaian tugas pada beberapa pos secara berkelompok	Kerja sama, kemandirian, kepemimpinan
Perlombaan edukatif	Kompetisi yang dirancang untuk melatih keterampilan dan kekompakan kelompok	Sportivitas, kreativitas, tanggung jawab
Api unggun dan yel-yel kelompok	Kegiatan kebersamaan yang melibatkan seluruh peserta	Solidaritas, percaya diri, komunikasi
Kerja bakti lingkungan	Membersihkan area sekolah setelah kegiatan	Peduli lingkungan, disiplin, tanggung jawab

Beberapa dokumen yang disiapkan sebelum pelaksanaan antara lain susunan acara, daftar tugas panitia, tata tertib peserta, dan surat izin orang tua. Dokumen-dokumen tersebut menjadi pedoman selama kegiatan berlangsung sekaligus menunjukkan bahwa MABIT telah dipersiapkan jauh hari sebelum pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

MABIT dilaksanakan dalam bentuk perkemahan selama dua hari satu malam di lingkungan sekolah. Pada hari pelaksanaan, siswa mulai datang sejak pagi dengan membawa perlengkapan yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah seluruh peserta berkumpul, kegiatan dibuka dan dilanjutkan dengan salat dhuha berjamaah.

Sepanjang hari pertama, siswa mengikuti berbagai kegiatan yang telah disiapkan panitia. Selain perlombaan edukatif, mereka juga mengikuti kegiatan jelajah medan yang menjadi bagian dari aktivitas kepramukaan. Dalam kegiatan ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan menyelesaikan tugas yang telah disiapkan pada setiap pos. Situasi di lapangan terlihat cukup dinamis karena setiap kelompok berusaha menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan cara bekerja sama.

Malam hari menjadi bagian yang paling ditunggu oleh peserta. Setelah salat Magrib dan Isya berjamaah, siswa berkumpul di area api unggun bersama guru dan pembina. Masing-masing kelompok menampilkan yel-yel yang telah dipersiapkan sebelumnya. Suasana kebersamaan terlihat ketika siswa saling memberi dukungan kepada kelompok lain. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan renungan malam sebelum peserta beristirahat.

Keesokan harinya kegiatan dimulai kembali dengan salat Subuh berjamaah dan murojaah surah-surah pendek. Setelah itu siswa mengikuti senam pagi dan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Sebelum kegiatan ditutup, panitia masih menyelenggarakan perlombaan final yang diikuti dengan antusias oleh peserta. Seluruh kegiatan berakhir dengan doa bersama dan penutupan.

3. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan selesai, sekolah mengadakan pertemuan evaluasi bersama guru dan panitia. Dalam pertemuan tersebut dibahas berbagai pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan MABIT, baik yang berkaitan dengan kesiapan panitia maupun pelaksanaan kegiatan di lapangan. Beberapa catatan yang muncul berkaitan dengan pengaturan waktu, kebutuhan perlengkapan tambahan, dan pola pendampingan siswa selama kegiatan berlangsung.

Selain evaluasi internal, guru juga memperhatikan respons siswa setelah kegiatan berakhir. Dalam beberapa hari berikutnya, siswa masih sering menceritakan pengalaman mereka selama mengikuti MABIT. Cerita mengenai api unggun, jelajah medan, dan perlombaan kelompok menjadi topik yang paling sering muncul dalam percakapan mereka di sekolah.

Catatan evaluasi yang disusun panitia kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya. Dengan cara ini, pengalaman dari setiap pelaksanaan MABIT dapat menjadi dasar untuk melakukan penyempurnaan pada tahun-tahun berikutnya.

4. Dampak Kegiatan MABIT

Pengalaman yang diperoleh selama dua hari satu malam memberikan kesan yang cukup kuat bagi peserta. Banyak siswa mengingat kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama teman-temannya, terutama aktivitas yang menuntut kerja sama dan kebersamaan. Bagi sebagian siswa, pengalaman bermalam bersama teman dan guru merupakan pengalaman yang tidak mereka peroleh dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Guru juga melihat adanya perubahan pada beberapa siswa setelah kegiatan berlangsung. Sejumlah siswa tampak lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah. Beberapa lainnya menunjukkan sikap yang lebih mandiri, terutama dalam mengelola perlengkapan pribadi dan menjalankan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari sisi sekolah, MABIT tidak hanya menjadi kegiatan tahunan, tetapi juga menjadi ruang untuk mengenal siswa dalam situasi yang berbeda dari pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan ini, guru dapat melihat bagaimana siswa berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama dalam kelompok, dan menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku selama kegiatan berlangsung.

Berbagai pengalaman tersebut menjadi bagian penting dari pelaksanaan MABIT. Tidak hanya meninggalkan kenangan bagi peserta, kegiatan ini juga memberikan bahan refleksi bagi sekolah dalam mengembangkan program pembinaan karakter yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DISKUSI

Kegiatan MABIT di Sekolah Dasar Islam Cahaya Permata Kabupaten Malang diawi dengan proses perencanaan yang melibatkan kepala sekolah, guru, panitia, dan orang tua siswa. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan,

sekolah terlebih dahulu menyusun jadwal kegiatan, membagi tugas kepanitiaan, menyiapkan sarana-prasarana, serta melakukan koordinasi terkait kebutuhan peserta. Langkah ini menunjukkan bahwa MABIT tidak diposisikan sebagai kegiatan seremonial semata, melainkan sebagai program pembinaan karakter yang dirancang secara sistematis. Perencanaan yang matang menjadi penting karena seluruh aktivitas yang akan dilaksanakan selama MABIT diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian siswa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Kusumaningrum dkk. yang menyatakan bahwa keberhasilan program MABIT sangat dipengaruhi oleh aspek manajemen kegiatan, terutama pada tahap perencanaan dan pengorganisasian program.[9]

Keterlibatan orang tua dalam tahap persiapan juga menjadi bagian penting dari pelaksanaan program. Selain memberikan izin, orang tua turut mendukung kesiapan perlengkapan yang dibutuhkan siswa selama mengikuti kegiatan. Dukungan tersebut menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi memerlukan kesinambungan dengan lingkungan keluarga. Adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua memungkinkan nilai-nilai yang ditanamkan selama kegiatan memperoleh penguatan setelah siswa kembali ke rumah. Pola pelaksanaan seperti ini juga ditemukan dalam implementasi MABIT di SDIT Binaul Ummah yang menempatkan keluarga sebagai mitra penting dalam keberhasilan program pembinaan karakter religius peserta didik.[10]

Pelaksanaan MABIT di Sekolah Dasar Islam Cahaya Permata dirancang dalam bentuk kegiatan yang memadukan aspek spiritual, sosial, dan pembelajaran karakter. Rangkaian kegiatan seperti salat berjamaah, muroja'ah, renungan malam, dan doa bersama memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan ajaran agama secara langsung dalam suasana yang berbeda dari kegiatan belajar sehari-hari. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan secara teoritis, tetapi juga mengalami proses pembiasaan yang dilakukan secara intensif selama kegiatan berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa MABIT berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman nyata yang dialami peserta didik.

Aktivitas keagamaan yang menjadi inti dari MABIT memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ibadah yang dilakukan secara berjamaah, disertai dengan tausiyah dan refleksi diri, membantu siswa memahami hubungan antara ajaran agama dan perilaku sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rizal dan Muzammil yang menunjukkan bahwa kegiatan MABIT mampu memperkuat karakter religius peserta didik melalui pembiasaan salat berjamaah, qiyamul lail, tilawah

[9] Riski Ariska Widiana, Agus Timan, and Universitas Negeri Malang, "Manajemen Malam Bina Iman Dan Taqwa Untuk Penguatan Karakter Peserta Didik," *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 2018 (2019): 222–31, https://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/8931.

[10] Romi Muliawarman, "Membangun Karakter Siswa Melalui Pendekatan Integratif Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak : Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Padang Panjang," *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 07, no. 01 (2025): 44–53, https://doi.org/https://doi.org/10.31949/am.v7i01.14453.

Al-Qur'an, dan muhasabah yang dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan berlangsung.[11]

Selain menanamkan nilai religius, MABIT juga menjadi sarana pembelajaran sosial yang efektif. Kegiatan kelompok, jelajah medan, dan berbagai bentuk kerja sama yang dilaksanakan selama program menuntut siswa untuk berinteraksi, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pengalaman tersebut melatih siswa untuk menghargai perbedaan, membangun solidaritas, dan menyelesaikan tugas bersama. Nilai-nilai tersebut tidak diperoleh melalui ceramah semata, tetapi melalui pengalaman langsung yang dialami siswa selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Perubahan perilaku siswa setelah mengikuti MABIT menjadi salah satu indikator penting keberhasilan program. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru melihat adanya peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah. Sebagian siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengatur kebutuhan pribadi dan mematuhi aturan yang berlaku. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rohayu yang menemukan bahwa MABIT berkontribusi terhadap pembentukan akhlak peserta didik melalui penguatan nilai religius, integritas, kemandirian, dan gotong royong yang dipraktikkan selama kegiatan berlangsung.[12]

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui refleksi bersama guru dan panitia setelah program selesai dilaksanakan. Selain mengevaluasi teknis pelaksanaan kegiatan, sekolah juga melakukan pemantauan terhadap perubahan perilaku siswa dalam beberapa waktu setelah kegiatan berakhir. Pendekatan ini penting karena keberhasilan MABIT tidak hanya diukur dari kelancaran acara, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai yang ditanamkan mampu bertahan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Praktik evaluasi semacam ini juga ditemukan dalam penelitian Winarsih dan Ruwandi yang menekankan pentingnya monitoring pasca-kegiatan sebagai bagian dari proses pembinaan karakter yang berkelanjutan.[13]

Implementasi MABIT di berbagai SDIT lain juga menunjukkan hasil serupa. Penelitian di SDIT Al Hikmah Palopo mengembangkan silabus program MABIT yang terstruktur untuk mendukung pembinaan karakter peserta didik.[14] Demikian pula, implementasi MABIT di SDIT Kota Palopo mengonfirmasi bahwa kegiatan ini efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan mandiri.[15] Di SD Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, MABIT

[11] Fakhrul Rizal & Muzammil, "MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM MABIT (MALAM BINA IMAN DAN TAQWA) DI MAN MODEL BANDA ACEH," *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 8, no. 2 (2020): 90–100.

[12] Rohayu, "IMPLEMENTASI KEGIATAN MALAM BINA IMAN DAN TAQWA (MABIT) TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SD IT INSAN GEMILANG LOLU, KEC. SIGI BIROMARU" (Universitas Islam Negri Datokarama (UIN), 2024).

[13] Muliawarman, "Membangun Karakter Siswa Melalui Pendekatan Integratif Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak : Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Padang Panjang."

[14] Arini, "PENGEMBANGAN SILABUS PROGRAM MALAM BINA IMAN DAN TAQWA (MABIT) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL HIKMAH PALOPO" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO, 2024).

[15] Muliawarman, "Membangun Karakter Siswa Melalui Pendekatan Integratif Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak : Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Padang Panjang."

terbukti memiliki implikasi positif dalam pembelajaran aqidah dan akhlaq siswa, memperkuat pemahaman keagamaan sekaligus akhlak mulia.[16]

Secara keseluruhan, kegiatan MABIT di Sekolah Dasar Islam Cahaya Permata memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan pendidikan karakter siswa. Peningkatan religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian yang teridentifikasi setelah kegiatan menunjukkan bahwa MABIT bukan sekadar program keagamaan, melainkan media pendidikan karakter yang efektif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Mulyani dkk. yang menyimpulkan bahwa MABIT merupakan salah satu strategi pembinaan yang mampu mengintegrasikan pembiasaan ibadah dengan pengembangan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.[17]

Penelitian di SMP IT Al-Ghazali Jember juga menegaskan bahwa MABIT meningkatkan disiplin ibadah, independensi, dan tanggung jawab siswa melalui program pembinaan ibadah yang terstruktur.[18] Selain itu, evaluasi program MABIT di SD Muhammadiyah Toboali menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif membentuk karakter religius peserta didik melalui berbagai aktivitas ibadah intensif.[19] Di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo, penerapan karakter religius untuk siswa kelas 6 melalui MABIT membuktikan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak peserta didik.[20] Temuan dari berbagai penelitian ini memperkuat bukti bahwa MABIT adalah strategi pembinaan karakter yang efektif dan dapat diadaptasi di berbagai lingkungan sekolah Islam.

KESIMPULAN

Pengalaman mendampingi pelaksanaan MABIT di Sekolah Dasar Islam Cahaya Permata Kabupaten Malang menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa membutuhkan ruang belajar yang lebih luas daripada sekadar pembelajaran di dalam kelas. Melalui kegiatan yang dijalani bersama selama dua hari satu malam, siswa belajar menjalankan ibadah, bekerja sama, mematuhi aturan, menyelesaikan tugas kelompok, serta hidup berdampingan dengan teman-temannya. Berbagai pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembiasaan yang selama ini sulit diperoleh melalui pembelajaran rutin di sekolah. Karena itu, MABIT tidak hanya menjadi kegiatan tahunan yang bersifat seremonial, tetapi menjadi ruang pembelajaran yang

[16] Nur Winarsih, "Implementasi Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa) Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Aqidah Dan Akhlaq Siswa SD Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar," *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 5, no. 6 (2022): 1868–77, https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.651.

[17] Muliawarman, "Membangun Karakter Siswa Melalui Pendekatan Integratif Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak : Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Padang Panjang."

[18] Sina Asriani Dongoran Rosmaimuna Siregar, Darliana Sormin, Jumaita Nopriani Lubis, "STRATEGI PEMBINAAN IBADAH MELALUI KEGIATAN MABIT (MALAM BINA IMAN DAN TAQWA) DI SEKOLAH ISLAM TERPADU," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2025): 108–22.

[19] Mega Pania and Asyraf Suryadin, "Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan Evaluasi Program MABIT (Malam Bina Dan Taqwa) Siswa SD Muhammadiyah Toboali (Model Evaluasi CIPPO)," *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (2026): 77–82, https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1381.

[20] Dodik Eko Yulianto Kamilatin, Mory Victor Febrianto, "PENERAPAN KARAKTER RELIGIUS UNTUK SISWA KELAS 6 MELALUI MABIT (MALAM BINA IMAN DAN TAQWA) DI SD ISLAM MUHAMMADIYAH 1 PANJI SITUBONDO," n.d.

mempertemukan nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam praktik yang nyata. Pengalaman ini sekaligus menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter akan lebih bermakna ketika siswa diberi kesempatan untuk mengalami, mempraktikkan, dan merefleksikan nilai-nilai tersebut secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

Afnan, Aswir, Haidir. "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Literasiologi: Literasi Kita Indonesia* 12, no. 5 (2024): 251–60. https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i5.865.

Arini. "PENGEMBANGAN SILABUS PROGRAM MALAM BINA IMAN DAN TAQWA (MABIT) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL HIKMAH PALOPO." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO, 2024.

Berkowitz, Marvin W. &, and Melinda Bier. "Research-Based Character Education." *The Annals of the American Academy of Political and Social Science* 591, no. 1 (2004): 72–85.

Hadiamsyah, Yudhi, and Ahmad Rezy Meidina. "Peran Pendidikan Dalam Membetuk Karakter Anak Usia Dasar." *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 01 (2025). https://doi.org/https://doi.org/10.57210/qalam.v6.i01.68.

Hasanah, Itaul. "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting Dalam Pembentukan Pribadi." *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2024): 42–54. https://doi.org/https://doi.org/10.54625/abts.v1i02.91.

Kamilatin, Mory Victor Febrianto, Dodik Eko Yulianto. "PENERAPAN KARAKTER RELIGIUS UNTUK SISWA KELAS 6 MELALUI MABIT (MALAM BINA IMAN DAN TAQWA) DI SD ISLAM MUHAMMADIYAH 1 PANJI SITUBONDO," n.d.

Muliawarman, Romi. "Membangun Karakter Siswa Melalui Pendekatan Integratif Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak : Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Padang Panjang." *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 07, no. 01 (2025): 44–53. https://doi.org/https://doi.org/10.31949/am.v7i01.14453.

Muzammil, Fakhrul Rizal &. "MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM MABIT (MALAM BINA IMAN DAN TAQWA) DI MAN MODEL BANDA ACEH." *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 8, no. 2 (2020): 90–100.

Ningsih, Rinja Efendi & Asih Ria. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.

Pania, Mega, and Asyraf Suryadin. "Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan Evaluasi Program MABIT (Malam Bina Dan Taqwa) Siswa SD Muhammadiyah Toboali (Model Evaluasi CIPPO)." *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (2026): 77–82. https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1381.

Robillos, Roderick Julian & Sitthipon Art-in. "Argument Mapping with Translanguaging Pedagogy : A Panacea for EFL Students ' Challenges in Writing Argumentative

Essays." *International Journal of Instruction* 16, no. 4 (2023): 651–72. https://doi.org/https://doi.org/10.29333/iji.2023.16437a.

Rohayu. "IMPLEMENTASI KEGIATAN MALAM BINA IMAN DAN TAQWA (MABIT) TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SD IT INSAN GEMILANG LOLU, KEC. SIGI BIROMARU." Universitas Islam Negri Datokarama (UIN), 2024.

Rosmaimuna Siregar, Darliana Sormin, Jumaita Nopriani Lubis, Sina Asriani Dongoran. "STRATEGI PEMBINAAN IBADAH MELALUI KEGIATAN MABIT (MALAM BINA IMAN DAN TAQWA) DI SEKOLAH ISLAM TERPADU." *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2025): 108–22.

Schwartz, Shalom H. "An Overview of the Schwartz Theory of Basic Values." *Online Readings in Psychology and Culture* 2, no. 1 (2012): 1–20. https://doi.org/https://doi.org/10.9707/2307-0919.1116.

TIM Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kemendikbud. *Panduan Penelitian Dan Pengadian Kepada Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknolog, 2023.

Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter: Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021.

Widiana, Riski Ariska, Agus Timan, and Universitas Negeri Malang. "Manajemen Malam Bina Iman Dan Taqwa Untuk Penguatan Karakter Peserta Didik." *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 2018 (2019): 222–31. https://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/8931.

Winarsih, Nur. "Implementasi Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa) Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Aqidah Dan Akhlaq Siswa SD Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar." *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 5, no. 6 (2022): 1868–77. https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.651.

Zunaidi, Arif. *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas*. Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma, 2024. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.